

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan salah satu tekstil Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi dengan berbagai macam keunikan. Indonesia sebagai negara majemuk terdiri dari berbagai kebudayaan yang sangat beragam. Masing – masing kebudayaan memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yang merupakan kekuatan Indonesia yang tidak dimiliki negara lain. Kebudayaan yang terus dijaga dan dipertahankan memperkuat ciri khas dan jati diri sebuah bangsa. Kebudayaan yang terdapat di Indonesia merupakan proses yang dihasilkan secara turun temurun dan dilakukan selama bertahun-tahun, sehingga sangat sulit menjaga keaslian dan mempertahankan kebudayaan tersebut.

Beragamnya kebudayaan yang terdapat di Indonesia berasal dari bermacam – macam suku daerah yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Setiap suku daerah mempunyai kebudayaan tersendiri yang menjadi ciri khas dan otomatis menjadi ciri dari daerah dimana suku yang berkembang. Keunikan dari daerah Sumatera Utara saat ini sudah berkembang dalam hal desain. Khususnya dalam penelitian ini ingin mengangkat motif batik Medan, yang salah satu motifnya yang terkenal yaitu motif Melayu. Perkembangan dunia batik yang semakin berkembang ditambah dengan motif-motif modern sehingga menambah minat masyarakat untuk mempertahankan kebudayaan.

Motif melayu mempunyai corak dan gaya berbeda antara motif yang satu dengan budaya yang lain. Salah satu corak yang memiliki ciri khas tertentu adalah motif tradisional melayu Sumatera Utara. Masing – masing motif dengan berbagai variasi bentuk dan gaya bebas yang dipengaruhi oleh perkembangan konsep seni, yaitu dalam konsep pencorakannya, ada pencorakan berbagai komposisi, ada tata letak corak bebas ada corak yang berorientasi pada fungsi sesuai motif masyarakat.

Motif merupakan suatu proses untuk menghias permukaan suatu kain dengan berbagai macam bentuk motif. Suatu hal baru dalam pembentukan motif pada kain dengan memanfaatkan kain dilingkungan sekitarnya. Motif melayu dikenal dengan keanekaragaman keterampilan sebagai suatu ungkapan makna yang diwujudkan dalam bentuk visual. Motif yang berperan dalam kebudayaan serta perkembangan nilai – nilai budaya dari masa lampau hingga saat ini dari segi motif melayu yang dicap pada kain dapat mencerminkan pandangan hidup kebudayaan melayu.

Kain batik yang diidentifikasi sebagai kain Nusantara kini berkembang menjadi industry modern. Konsekuensi dari masuknya batik kedalam industry modern, batik mengikuti perkembangan zaman, sesuai dengan perkembangan mode dan dengan tutunan pasar. Perkembangan batik yang mengikuti perkembangan zaman dari tahun ketahun akhirnya diperlihatkan dinamika beragam macam corak yang menghadirkan banyak ragam hias.

Industri batik mengalami perkembangan hampir di setiap kota di Indonesia yang mempunyai *home industry* mengenai tentang batik, beragam corak ragam hias budaya di daerah menjadi simbol tersendiri. Salah satunya yang ada di Medan, yaitu Industri Ardhina Batik Motif Medan, yang beralamat di Jl. Bersama Gg Musyawarah No. 2 Kecamatan Medan Tembung. Bapak R.Edy Gunawan selaku pemilik *home industry* yang mendirikan usahanya sejak tahun 2010. Di tahun 2010 Bapak R.Edy Gunawan masih menggunakan batik tulis dengan motif – motif dari Jawa. Di tahun 2011 Bapak R.Edy Gunawan selaku pemilik Industri Ardhina Batik Motif Medan telah meniggalkan motif dari Jawa dan menghadirkan motif batik khas Sumatera Utara, seperti Simalungun, Karo, Batak Toba, Melayu dan lain – lainnya yang ada di Sumatera Utara, dengan proses teknik batik cap.

Proses yang dilakukan oleh Industri Ardhina Batik Motif Medan dengan menggunakan batik cap, proses ini sangat efektif dengan mengingat cara dan pengajarannya mudah dan cepat, karena tidak perlu lagi memakai alat canting yang diisi dengan lilin, karena teknik cap ini hanya memakai bentuk yang sudah ada seperti mall yang terbuat dari logam kuningan yang berbentuk seperti motif salah satunya motif Melayu (yaitu motif pucuk rebung) pada logam tersebut. Sehingga pemakainnya hanya di celupkan kedalam lilin yang sudah tersedia dan akan dicetak di atas kain sesuai dengan motif pesanan. Teknik batik cap ini adalah kerapian dari *line art* Motif tersebut. Dengan adanya pembuatan teknik ini memudahkan teknik cap ini memudahkan para pekerja untuk mengerjakannya. Apakah benar Industri Ardhina Batik Motif Medan hanya memakai teknik batik cap saja ataukah ada teknik batik tulis, jadi peneliti ingin mengkaji proses

pembuatan motif melayu dengan batik cap yang ada di Industri Ardhina Batik Motif Medan.

Batik tidak terlepas dari *fashion*, karena batik tidak bisa menyatu dengan alur *mode* yang sedang berkembang. Sekarang ini batik sudah menjadi bentuk *fashionable*, dimana *fashion* menyerap corak ragam hias daerah yang dihadirkan kembali lewat bentuk suatu busana. Batik sudah banyak digunakan dalam pagelaran maupun busana sehari – hari seperti dikantor, busana seragam guru, busana sekolah, dan di Indonesia mewajibkan memakai busana batik berbagai motif ragam hias daerah pada hari jum'at. Kini Industri Ardhina Batik Motif Medan mengangkat bahan tersebut menjadikan sesuatu yang berada dengan *fashion* lainnya. Menunjukkan corak ragam hias daerah menjadi kreatifitas *fashion*, dengan sesuatu yang berbeda dan di pameran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berinisiatif dan tertarik untuk melakukan penelitian teknik batik cap dengan motif melayu sebagai produk fashion untuk dianalisa atau diteliti lebih mendalam lagi. Dengan permasalahan diatas penelitian ini berjudul “ **Analisis Proses Pembuatan Motif Melayu Batik Cap sebagai Produk Fashion di Industri Ardhina Batik Motif Medan**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Batik dengan motif Melayu
2. Proses pembuatan batik cap Melayu.

3. Proses cap isi bagian dalam motif melayu pucuk rebung terisi penuh.
4. Jenis kain yang digunakan dalam proses pembuatan batik cap Melayu.
5. Proses pewarnaan dalam pembuatan batik cap Melayu.
6. Produk fashion yang dihasilkan dari batik cap motif Melayu.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang menjadi dasar analisis dalam menyusun skripsi menghindari ruang lingkup yang cuku pluas, yaiu:

1. Proses pembuatan batik motif melayu dari alat dan bahan hingga proses penjemuran.
2. Proses cap isi bagian dalam motif pucuk rebung terisi penuh
3. Penerapan batik cap diterapkan pada bahan berjenis kain mori.
4. Menggunakan pewarnaan sintesis.
5. Menggunakan pembuatan Motif pucuk rebung dengan pola cetak.
6. Menggunakan bentuk motif Melayu yang ada di Industri Ardhina Batik Motif Medan.
7. Produk fashion yang dihasilkan dari motif batik Melayu.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yang berkaitan dengan dengan Analisis proses pembuatan Batik cap dengan motif Melayu sebagai produk Fashion di Industri Ardhina Batik Motif Medan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan cap motif Melayu di Industri Ardhina batik Motif Medan?
2. Bagaimana proses cap pada isi bagian dalam motif pucuk rebung dapat terisi penuh di Industri Ardhina batik Motif Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka Adapun tujuan penelitian ini yang berkaitan dengan Analisis proses pembuatan Batik cap dengan motif Melayu sebagai produk Fashion di Industri Ardhina Batik Motif Medan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan cap motif melayu pucuk rebung.
2. Untuk mengetahui isi bagian dalam motif terisi penuh dengan sempurna pada motif melayu pucuk rebung.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka Adapun manfaat penelitian ini yang berkaitan dengan dengan Analisis proses pembuatan Batik cap dengan motif Melayu sebagai produk Fashion di Industri Ardhina Batik Motif Medan sebagai berikut :

1. Secara teoritis.

Hasil jadi penelitian ini dapat memberikan informasi yang akurat dan menambah wawasan mengenai Analisis proses pembuatan Batik cap Dengan Motif Melayu Sebagai Produk Fashion di Industri Ardhina Batik Motif Medan.

2. Secara Praktis.

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan referensi bagi mahasiswa program Studi Pendidikan Tata Busana dalam usaha pelestarian produk batik cap.

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang Analisis proses pembuatan Batik cap dengan motif Melayu sebagai produk Fashion di Industri Ardhina Batik Motif Medan.

Bagi Industri, penelitian ini dapat dipublikasikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan sebagai media dokumentasi untuk mendorong industri mengembangkan usahanya sekaligus referensi tentang Analisis proses pembuatan Batik cap dengan motif Melayu sebagai produk Fashion di Industri Ardhina Batik Motif Medan.

Bagi lembaga, penelitian ini dapat memberikan hasil penelitian untuk menjalin hubungan yang baik antara lembaga dan masyarakat mengenai tentang Analisis proses pembuatan Batik cap dengan motif Melayu sebagai produk Fashion di Industri Ardhina Batik Motif Medan.

